

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN
HOTEL, DAN LAMA MENGINAP TAMU TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARATTAHUN 2004-
2023**

M. Khaerunnizam¹, Diswandi², Muhammad Dzul Fadli³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: khaerunnizam97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Lama menginap tamu terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2004-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sedangkan tingkat hunian hotel dan lama menginap tamu berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara simultan menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Lama Menginap Tamu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Tamu

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, sehingga mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional. Perkembangan dunia pariwisata Indonesia dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Setiap usaha bisnis pariwisata berlomba-lomba menghasilkan suatu tujuan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan menyajikannya dalam bentuk produk pariwisata (Akbar, 2020). Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka pemerintah daerah akan berusaha untuk menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki guna mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan terbaru yang dapat membantu mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Sutrisno, 2013).

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata telah menjadi target penting bagi sebagian besar pemerintah, terutama untuk negara berkembang (Brida & Pulina, 2010). Perkembangan pariwisata menyebabkan pertumbuhan pendapatan rumah tangga dan pendapatan pemerintah secara langsung dan tidak langsung dengan efek multiplier (Windayani & Budhi, 2017). Sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah, pariwisata juga tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Kemajuan sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung, lama menginap mereka, serta jumlah uang yang dikeluarkan untuk menikmati fasilitas yang tersedia (Marini, 2017). Kemajuan fasilitas pariwisata di suatu daerah juga dapat dipengaruhi oleh peraturan daerahnya, termasuk penerapan otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu daerah yang menerapkan otonomi daerah. Otonomi daerah memberikan hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan menerapkan otonomi daerah, kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik dengan memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih dekat dengan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Dengan otonomi daerah, NTB memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi lokal, termasuk dalam sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber keuangan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah (Lisa dalam Ghufran, 2024). Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin tinggi penerimaan PAD, diharapkan daerah tersebut semakin mandiri dalam melakukan pembangunan dan mengelola daerahnya. Oleh karena itu, masing-masing pemerintah daerah saling berlomba untuk meningkatkan PAD daerahnya, tidak terkecuali dengan pemerintah Kota Nusa Tenggara Barat (Dewi & Bendesa, 2016).

Provinsi NTB adalah salah satu wilayah yang sering dikunjungi wisatawan untuk melakukan perjalanan atau wisata. NTB memiliki potensi wisata budaya dan alam yang memungkinkan

pertumbuhan dan pengembangan prospek kepariwisataan. Provinsi NTB terdiri dari 10 kabupaten/kota yang masing-masing memiliki daya tarik unik, seperti Kabupaten Lombok Barat dengan Pantai Senggigi, Kabupaten Lombok Tengah dengan Kuta Mandalika, Kabupaten Lombok Timur dengan Gunung Rinjani, serta Kabupaten Sumbawa dengan wisata bahari seperti Pulau Moyo. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD, sekaligus menciptakan peluang besar untuk mendorong perekonomian lokal di berbagai wilayah NTB.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2016). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat dan situs resmi ntb.go.id. Data ini mencakup informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung, seperti statistik kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan indikator lain yang mendukung analisis terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi mengumpulkan data yang sudah di publikasikan oleh pihak terkait seperti instansi-instansi terkait lainnya baik berupa buku, jurnal ataupun artikel yang terkait dengan penelitian. dan studi Pustaka dengan melakukan studi terhadap data yang sudah diperoleh dari instansi terkait seperti BPS dan dinas-dinas terkait lainnya yang berupa dokumen. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda yang merupakan sebuah regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah

X1 : Jumlah Wisatawan

X2 : Tingkat Hunian Hotel

X3 : Lama Menginap Tamu

a : Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3 = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Standar Error

Pada penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik sebagai pendukung yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016) dan uji f (simultan) sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit), menurut (Ghozali, 2016) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh

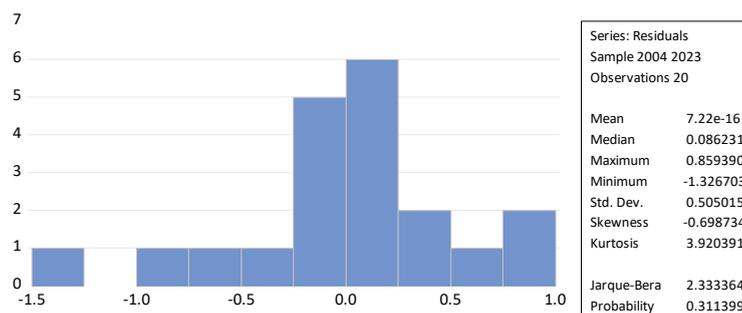
signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas residu dengan EViews menunjukkan nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 2.333864 dengan probabilitas 0.311399 (> 0.05), serta JB hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($2.333864 < 31.41$). Ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi valid.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	85.57180	5650.906	NA
JML_WSTWN	0.108104	1375.689	4.249218
TKT_HUNIAN	2.712225	12399.69	4.548628
LAMA_MENGINAP	2.071175	109.0166	4.802483

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 4,249, 4,548, dan 4,802. Semua nilai tersebut lebih kecil dari 10 ($4,249; 4,549; 4,802 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.986149	Prob. F(3,16)	0.1567
Obs*R-squared	5.427020	Prob. Chi-Square(3)	0.1431
Scaled explained SS	3.268082	Prob. Chi-Square(3)	0.3521

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai Prob. Fhitung pada penelitian ini adalah sebesar 0,1567 lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,1567 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.026841	Prob. F(2,14)	0.1686
Obs*R-squared	4.490699	Prob. Chi-Square(2)	0.1059

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai probabilitas Obs*R² pada metode Breusch -Godfrey sebesar 0,105 lebih besar dari alpha 5% (0,105 > 0,05) maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 12/06/24 Time: 17:14
Sample: 2004 2023
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.70428	9.250503	3.211099	0.0054
JML_WSTWN	0.777853	0.328792	2.365789	0.0310
TKT_HUNIAN	-1.483661	1.646883	-0.900890	0.3810
LAMA_MENGINAP	-0.740004	1.439158	-0.514193	0.6141
R-squared	0.639389	Mean dependent var	27.49710	
Adjusted R-squared	0.571775	S.D. dependent var	0.840979	
S.E. of regression	0.550328	Akaike info criterion	1.820251	
Sum squared resid	4.845768	Schwarz criterion	2.019397	
Log likelihood	-14.20251	Hannan-Quinn criter.	1.859126	
F-statistic	9.456383	Durbin-Watson stat	0.719530	
Prob(F-statistic)	0.000787			

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 12

$$Y = 29.70428 + 0.777 X1 - 1.483661 X2 - 0.740004 X3$$

Hasil pengujian hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	T-hitung	T-tabel	Prob	Hasil
Konstanta (C)	7.349688	2.10092	0.000	Signifikan
Jumlah wisatawan (X1)	2.327635	2.10092	0.0034	Signifikan
Tingkat Hunian (X2)	-0.859477	2.10092	0.4028	Tidak Signifikan
Lama Menginap (X3)	-0.546955	2.10092	0.5920	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 12

- Berdasarkan hasil analisis pada Tabel nilai T-hitung sebesar 2.327635 lebih besar dari T-tabel sebesar 2.10092 ($2.327635 > 2.10092$). Selain itu, nilai probabilitas (Prob) sebesar 0.0034 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0034 < 0.05$). Dengan demikian, (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan PAD.
- Berdasarkan hasil analisis pada Tabel nilai T-hitung sebesar -0.859477 lebih kecil dari T-tabel sebesar 2.10092 ($-0.859477 < 2.10092$). Selain itu, nilai probabilitas (Prob) sebesar 0.4028 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.4028 > 0.05$). Dengan demikian, (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat hunian hotel (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat hunian hotel tidak secara signifikan memengaruhi perubahan PAD.
- Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, nilai T-hitung sebesar -0.546955 lebih kecil dari T-tabel sebesar 2.10092 ($-0.546955 < 2.10092$). Selain itu, nilai probabilitas (Prob) sebesar 0.5920 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.5920 > 0.05$). Dengan demikian, (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama menginap tamu (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam lama menginap tamu tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan PAD.

2. Uji F (simultan)

Berdasarkan Tabel 1 hasil regresi berganda menggunakan Eviews 12, diperoleh nilai Fhitung sebesar 9.456383, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (df: k-1; n-k) yaitu (0.05; 3; 20) adalah sebesar 3.10. Karena Fhitung $>$ Ftabel ($9.456383 > 3.10$) dan probabilitas Fhitung $<$ 5% ($0.00 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara bersama-sama variabel independen, yaitu Jumlah Wisatawan (X1), Tingkat Hunian (X2), dan Lama Menginap (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2004-2023, dengan derajat kepercayaan 95%.

3. Koefisien determinan

Koefisien determinasi atau R-Squared (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Lama Menginap terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan tabel 1 hasil regresi berganda di atas, nilai koefisien determinasi R-squared (R^2) sebesar 0.639389 atau 63.94%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu sebesar 63.94%. Sementara itu, sisanya sebesar 36.06% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, seperti faktor eksternal atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial terbukti bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,365789, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,10092, serta nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0310, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0310 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial terbukti bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,90089, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,10092, serta nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,3810, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,3810 > 0,05$).
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial terbukti bahwa lama menginap tamu berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,514193, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,10092, serta nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,6141, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,6141 > 0,05$). Dengan demikian, pengaruh lama menginap tamu terhadap PAD tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat; (2) Tingkat hunian hotel memiliki pengaruh negatif terhadap PAD, meskipun pengaruhnya tidak signifikan; dan (3) Lama menginap tamu juga memiliki pengaruh negatif terhadap PAD, namun pengaruh ini tidak signifikan.

Beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah: (1) Pemerintah Provinsi NTB perlu lebih aktif dalam mempromosikan destinasi wisata, baik melalui media digital, event

pariwisata, maupun kerja sama dengan agen perjalanan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, serta peningkatan infrastruktur, seperti jalan menuju objek wisata, transportasi umum, dan fasilitas penunjang lainnya, perlu dilakukan agar wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk mengunjungi serta menginap lebih lama di NTB; dan (2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap PAD, seperti investasi sektor pariwisata, tingkat kepuasan wisatawan, dan belanja wisatawan, dan juga penelitian di masa depan dapat menggunakan data yang lebih luas, mencakup berbagai kabupaten/kota di NTB, agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antarwilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2019). *Analisis peningkatan pendapatan daerah asli NTB pada sektor pariwisata melalui investasi asing* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Aini, Y. N., Susanto, J., & Winarti, A. S. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2020. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 841-850.
- Akbar, M. (2020). *Pengelolaan Potensi Wisata Alam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pariwisata.
- Alghifari, M. (2018). *Pendapatan Daerah dan Penerapan Perimbangan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Pustaka Keuangan Daerah.
- Alwi, M. I., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kebumen. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 294-306.
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1-9.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171-182.
- Asmyndar, D. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. *Al-Buhuts*, 17(2), 276-291.
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1-16.
- Brida, J.G., & Pulina, M. (2010). *A Literature Review on the Tourism-Led Growth Hypothesis*. *Tourism Management*, 31(1), 1-12.
- Badaruddin, M., Suryani, E., & Mukhlis, M. (2019). Tourism Development and Its Impact on Regional Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 96-104.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat. (2023). *Statistik Pariwisata Provinsi NTB*

Tahun 2022.

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Laporan Kinerja Dinas Pariwisata NTB Tahun 2021.

Ismiwati, B., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 74-81.

Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).

Mohamad Ridwan dan Windra Aini, Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 62.

Muhammad Ridwan dan Aini, Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata, 62.

Nurainina, F., & Asmara, K. (2022). Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 252-257.

Pita, A. N., & Akbar, S. I. (2019). Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 155-159.

Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).

Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 109-117.

Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 919-932.

AS Ramdhaniah (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh

DI Asmyndar (2021) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.

Fauzi, L. Y. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Khoii, R., Ani, M., & Hartanto, A. (2018). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pariwisata.

NNLA Yanti dkk (2021) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019.

Purwanti, T., & Dewi, A. (2014). *Analisis Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Dampaknya*

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Sari, D. (2014). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Pustaka Bisnis Pariwisata.
- SARI, R., & HENDARTO, M. (2024). *PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH DAYA TARIK WISATA DAN RATA-RATA LAMA MENGINAP DI HOTEL TERHADAP TINGKAT PAD KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2021* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, R. (2018). *Tingkat Hunian Hotel dan Pengaruhnya Terhadap PAD Kota/Kabupaten*. Bandung: Penerbitan Universitas Padjadjaran.
- Suastika, I. K., & Yasa, I. N. M. (2017). *Manajemen Hotel dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Daerah*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 105-128.